

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan Indonesia terus berubah dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik. Tujuan sistem pendidikan nasional dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan adalah proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik. Ini juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kesulitan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.

Upaya peningkatan pendidikan yang dilakukan pemerintah adalah dengan merubah kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Salah satu perkembangan zaman yang perlu diikuti oleh dunia pendidikan adalah perkembangan teknologi. Teknologi dibutuhkan sebagai inovasi pembelajaran yang nantinya dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi ini menuntut semua orang agar dapat berinovasi seperti dalam hal media pembelajaran. Dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk dapat memanfaatkan media digital untuk menambah pengetahuan dan menciptakan media pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa (Sahanata, 2022). Sahanata juga berpendapat dengan adanya pemanfaatan media digital ini proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan proses belajar menjadi lebih interaktif lagi. Hal ini dikarenakan siswa tidak bosan terpaku pada pembelajaran yang menonton pada buku teks. Inovasi-inovasi seperti ini dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi rasa bosan siswa selama pembelajaran.

Salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Sebagai seorang pendidik harus dapat menguasai metode, model serta media pembelajaran agar capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Minarta dan Heni (2022) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain terdiri dari peserta didik itu sendiri, pendidik, kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah, serta komponen belajar seperti metode, model dan media pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan untuk memudahkan guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk itu seorang pendidik harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan materi pembelajaran. Selain itu Minarta dan Heni juga berpendapat bahwa media pembelajaran harus memudahkan siswa untuk mempersiapkan dan mendapatkan informasi baik di sekolah maupun di rumah. Media pembelajaran juga harus

dikemas dengan baik agar menstimulus siswa untuk giat belajar, serta media pembelajaran harus bersifat menarik bagi peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan.

Dunia pendidikan tentunya memiliki permasalahan yang sering dihadapi di lapangan. Salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa dituntut untuk memahami secara teori sehingga menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Menurut penelitian Pamungkas (2021) pembelajaran yang membosankan mengakibatkan kurangnya pemahaman materi siswa, untuk itu diharapkan bahwa kehadiran guru dapat memengaruhi perkembangan potensi dan kreativitas siswa. Media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan dianggap dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan nilai siswa. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan baru. Berbagai jenis media pembelajaran yang disediakan oleh guru dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak. Namun, pemilihan ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa, banyak sekali media yang memanfaatkan media online dengan tujuan menarik perhatian siswa namun pada kenyataannya media tersebut belum berhasil. Seperti pada penelitian Hadyanto (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media elearning pada pembelajaran bahasa Inggris umum tidak terlalu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki dua sisi yang berlawanan yaitu bisa membantu pemahaman atau justru

tidak membantu. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan Pamungkas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran.

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk melihat bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran *wordwall*. *Wordwall* adalah media pembelajaran yang berbentuk game online. Media ini menuntun siswa untuk bermain game tetapi tetap dalam konteks pembelajaran. Media ini mengharuskan siswa untuk menyelesaikan permainan dengan konteks materi yang telah ditetapkan oleh guru. Selain menarik perhatian siswa, media ini juga membangun interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu media *wordwall* dipilih karena media pembelajaran ini dianggap cocok dalam pembelajaran bahasa (Pamungkas 2021). Media *wordwall* ini juga didesain melibatkan berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk terus aktif. Pembelajaran seperti ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Media pembelajaran *wordwall* pada penelitian ini akan digunakan untuk materi teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Dalam materi teks prosedur, Teks prosedur dapat membantu siswa dalam berpikir kritis. Hal ini dikarenakan dalam menulis teks prosedur, siswa tanpa sadar akan dituntut untuk menuliskan suatu proses yang terjadi dan bersifat ilmiah serta sesuai realita, sehingga siswa akan berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat. Adapun Tujuan Pembelajaran (TP) yang diambil peneliti sesuai dengan kurikulum merdeka antara lain; (1.1) peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan

isi teks prosedur dengan teks lain, (1.2) peserta didik dapat menyimpulkan ciri dari teks prosedur, (2.1) peserta didik dapat menyimpulkan struktur teks prosedur, (2.2) peserta didik mampu menyusun kembali teks prosedur untuk melengkapi bagian yang hilang dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di MTs Al-Hidayah Batanghari, penggunaan media dalam pembelajaran cukup sering digunakan, hanya saja penggunaan media lebih cenderung pada media cetak. Untuk penggunaan media yang memanfaatkan teknologi biasa digunakan seperti media video ataupun powerpoint. Penggunaan media pembelajaran yang berorientasi seperti permainan di *website* belum digunakan. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, penggunaan media yang berbasis teknologi jarang dipakai. Namun saat pembelajaran menggunakan media atau guru memberikan game dan kuis pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Sejauh ini pada pembelajaran umum penggunaan media paling banyak menggunakan buku cetak atau buku online yang dikirimkan melalui *Whatsapp*, kecuali mata pelajaran IPA atau Seni Budaya yang membutuhkan alat sebagai media pembelajaran. Peneliti memilih MTs Al-Hidayah Batanghari karena penggunaan media pembelajara *wordwall* belum digunakan, selain itu di sekolah tersebut terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menggunakan media yang memakai teknologi. Di MTs Al-Hidayah Batanghari jika ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan gawai pihak sekolah mengizinkan penggunaan gawai di sekolah

dengan catatan hanya digunakan selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan pihak sekolah menyadari pentingnya peran teknologi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian Tanthowi dkk (2023) pada penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas penggunaan media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa*” pada penelitian Tanthowi dkk menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan media *Wordwall* berdasarkan hasil belajar pada *posttest* siswa yang tuntas mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Wordwall* menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain medianya yang menarik dan tidak membosankan, media pembelajaran ini juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa menurut penelitian Tanthowi dkk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* pada materi menulis teks prosedur di kelas VII MTs Al-Hidayah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah yaitu, bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif *wordwall* pada materi menulis teks prosedur di kelas VII MTs Al-Hidayah?

1.3 Batasan Permasalahan

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Teks Prosedur kelas VII.
- 2) Penelitian ini terbatas pada efektivitas penggunaan media pembelajaran *wordwall*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *wordwall* pada materi menulis teks prosedur secara interaktif di kelas VII MTs Al-Hidayah

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menjadi saran rekan atau guru yang akan melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran, serta pemahaman bagi guru pentingnya penggunaan media pembelajaran.
- b. Manfaat praktis, adanya media interaktif *wordwall* dapat membantu guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VIII.
- c. Manfaat peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang media pembelajaran sebagai bekal menjadi guru profesional dimasa mendatang.